

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah salah satu bidang produksi dan lapangan usaha yang paling tua di dunia yang pernah dan sedang dilakukan oleh masyarakat. Sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya. Subsektor perikanan merupakan subsektor yang prospektif di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan pendapatan petani dalam keluarga. Dalam perkembangannya, subsektor perikanan menghadapi berbagai masalah, salah satu masalahnya adalah ketenagakerjaan.

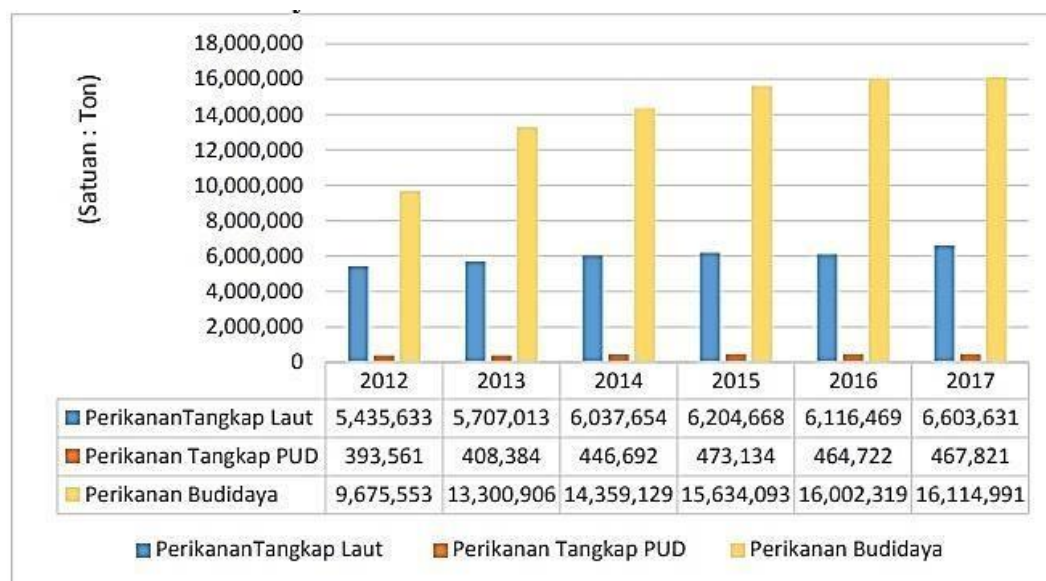
Dalam kebijakan ketenagakerjaan disebutkan bahwa tujuan akhir dari kebijakan ketenagakerjaan adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sering dihadapi pada permasalahan dalam pengelolaan usahatani seperti kurangnya pengetahuan petani dalam hal teknis budidaya, perawatan, serta penggunaan jumlah sarana produksi yang tepat dan optimal, permasalahan yang lain yaitu keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit yang akan dipengaruhi dalam penerimaan usahatani yang dilakukan. Selain itu, keberhasilan usahatani juga ditentukan oleh karakteristik individu petani dan tenaga kerja yang terlibat di dalam proses pengolahan usahatani (Yulistrinani dan Mahdi, 2017).

Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh curahan waktu yang dikorbankan oleh petani dan keluarganya dalam beraktivitas usaha produktif yaitu kegiatan yang dilakukan oleh keluarga petani untuk menambah pendapatan. Sedangkan besarnya alokasi tenaga kerja dipengaruhi secara positif oleh banyaknya raining kejujuran atau peningkatan kapasitas petani (Khan, 2013). Tenaga kerja

merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Tenaga kerja lebih penting dari faktor-faktor produksi, karena manusialah yang menggerakkan faktor-faktor produksi tersebut.

Subsektor perikanan sangat bergantung dengan alam oleh karena itu diperlukan subsektor perikanan untuk penyediaan kebutuhan pangan masyarakat. Perkembangan produksi perikanan Indonesia tahun 2017 mencapai 22,718,62 juta ton. Produksi tersebut merupakan kontribusi dari produksi perikanan tangkap mencapai 6,603,631 juta ton dan produksi perikanan budidaya mencapai 16,114,991 juta ton dengan hasil produksi terbanyak daripada perikanan tangkap laut dan perikanan tangkap PUD (Satu Data Kelautan dan Perikanan, 2018). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1 Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya Nasional 2012 – 2017



Sumber : Satu Data Kelautan dan Perikanan (2018)

Usaha budidaya tambak merupakan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber pesisir pantai. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani maupun nelayan daerah pesisir pantai, meningkatkan devisa dan mengurangi ketergantungan dari produksi perikanan tangkap. Di Indonesia,

budidaya bandeng telah dikenal sejak abad XII dan merupakan budidaya tertua. Pada saat itu, bandeng mulai dibudidayakan di tambak air payau pulau Jawa. Sampai saat ini, kebutuhan bandeng belum terpenuhi secara maksimal. Dengan demikian, prospek budidaya bandeng kedepan masih sangat cerah dan terus terbuka (Sudradjat, 2011).

Tabel 1.1 Produksi Perikanan Tambak Menurut Jenis Ikan di Indonesia

Komoditas	Tahun						Kenaikan Rata-Rata (%)
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Bandeng	482.803	575.175	577.464	625.288	691.289	632.777	5,98
Kakap	3.370	3.897	3.071	4.266	5.872	645	-3,60
Udang Windu	116.311	168.318	129.231	125.073	128.655	126.183	3,84
Udang Vanname	251.791	256.328	254.297	253.906	256.632	732.015	37,82
Kepiting	14.268	11.911	13.606	12.546	11.407	10.589	-5,27

Sumber: Ditjen Perikanan Budidaya, 2017

Pada tabel 1.1 menunjukkan produksi perikanan tambak di Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2017. Terlihat pada tabel 1.1 komoditas bandeng memiliki jumlah produksi yang paling banyak dan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 produksi bandeng selalu mengalami kenaikan dan produksi turun di tahun 2017 dari 691.289 ton menurun menjadi 632.777 ton. Subsektor perikanan merupakan sumber pendapatan andalan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yaitu kebutuhan untuk dikonsumsi. Pengeluaran atau konsumsi yang dilakukan oleh seluruh rumah tangga petani tergantung pada pendapatan yang diterima oleh mereka. Makin besar pendapatan, makin besar pula pengeluaran konsumsi mereka (Pelle, 2012).

Data Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo (2018) jumlah seluruh luas lahan tambak mencapai 15.513,41 Ha dan lahan tambak terluas di Kabupaten Sidoarjo ada di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati dengan luas 2.231,79 Ha.

Desa Kalanganyar merupakan desa yang luas wilayahnya 2/3 terdiri atas lahan pertambakan, dimana masyarakatnya mengandalkan aktifitas pertambakan pasang surut air laut sebagai mata pencaharian (Widiyanti, 2019). Data daftar penduduk menurut jenis pekerjaannya di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Daftar Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani tambak	365
2	Buruh tambak	165
3	PNS	16
4	TNI/POLRI	4
5	Karyawan	224
6	Wiraswasta	185
7	Lain-lain	41

Sumber: Kantor Desa Kalanganyar, 2021

Desa Kalanganyar merupakan salah satu desa yang berpotensi terhadap budidaya tambak bandeng. Diketahui dalam tabel 1.2 Desa Kalanganyar mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani tambak berjumlah 365 petani tambak dan buruh tambak/pandega berjumlah 165 orang. Luasnya areal pertambakan yang ditunjang dengan pemanfaatan pesisir pantai yang cocok untuk usaha budidaya ikan tambak, menyebabkan ikan bandeng hasil budidaya tambak di Desa Kalanganyar menjadi komoditas unggulan.

Pada umumnya penguasaan faktor produksi yang tidak merata terjadi pada petani di pedesaan. Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo sebagian besar rumah tangga memiliki lahan garapan tambak sendiri. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan petambak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya, petani tidak dapat mengandalkan pendapatan dari usahataniya saja, melainkan melakukan usaha rumah tangga yang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mengutip dari penelitian Yulistrinani dan Mahdi

(2017) mengenai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang sering dihadapi petani dalam pengelolaan usahatani dan terdapat kurangnya pengetahuan petani dalam mengoptimalkan kinerjanya untuk meningkatkan usahatani. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang ditemui pada petani tambak bandeng Desa Kalanganyar, sehingga peneliti ingin meneliti tentang besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha tambak bandeng, dan besarnya curahan waktu kerja pada usaha tambak bandeng dengan mengambil judul penelitian “Alokasi Curahan Tenaga Kerja pada Tambak Bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Pekerjaan sebagai petani tambak hanya memerlukan waktu kerja kurang dari 8 jam, sehingga masih banyak waktu luang yang semestinya dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu setelah bekerja sebagai petani tambak khususnya tenaga kerja laki-laki masih bisa mengerjakan sawah, memelihara ternak atau pekerjaan sampingan lainnya. Sementara itu pendapatan sebagai petani tambak masih belum dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Setiap hasil atau upah yang didapat dari tambak pada kenyataannya masih dirasakan kurang. Semakin besarnya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh petani tambak, membuat petani tambak melakukan pekerjaan sampingan. Kurangnya pendidikan dan wawasan para petani tambak menjadikan mereka tidak memiliki kemampuan untuk membagi waktu secara proporsional untuk mendapatkan hasil yang mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Berapa besaran curahan tenaga kerja pada usaha tambak bandeng di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo?

2. Berapa pendapatan tenaga kerja yang diperoleh dari usaha tambak bandeng di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis besaran curahan tenaga kerja pada usaha tambak bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
2. Menganalisis pendapatan tenaga kerja yang diperoleh dari usaha tambak bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai macam pihak, adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti:

1. Bagi penulis, sebagai media untuk menerapkan materi pembelajaran yang telah diperoleh dalam bidang agribisnis, meningkatkan kemampuan dalam menganalisis, terutama dalam hal alokasi curahan kerja dalam suatu industri dan bagaimana dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dikemudian hari.
2. Bagi petani tambak, sebagai bahan pertimbangan agar dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan rumah tangganya.
3. Bagi perguruan tinggi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur sebagai bahan tambahan referensi perbendaharaan ilmu dan pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis.